

## DIGITAL PERENTING: STUDI KASUS DAMPAK SMARTPHONE TERHADAP KUALITAS KOMUNIKASI KELUARGA

Vita Safira \*<sup>1</sup>  
Qoni'ah Nur Wijayani <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Ilmu Komunikasi, Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur, Indonesia

\*e-mail: [vtasafira2727@gmail.com](mailto:vtasafira2727@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana penggunaan smartphone telah memengaruhi interaksi dan kualitas komunikasi antar anggota keluarga. Penelitian ini menggunakan studi kasus dengan beberapa keluarga sebagai sampel. Observasi, survei, dan wawancara mendalam digunakan untuk mengumpulkan data. Seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian, penggunaan smartphone dalam keluarga memiliki efek yang signifikan terhadap kualitas komunikasi keluarga. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan smartphone yang berlebihan dapat menyebabkan interaksi keluarga yang tidak teratur. Anggota keluarga cenderung lebih banyak berkonsentrasi pada perangkat elektronik mereka daripada berbicara satu sama lain. Selain itu, kedekatan keluarga telah berkurang karena pesan teks dan media sosial telah menggantikan komunikasi langsung. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya digital parenting, yang mencakup memantau dan membatasi penggunaan smartphone oleh anggota keluarga. Untuk mengurangi efek negatif penggunaan smartphone, disarankan untuk memperbanyak waktu bersama yang berkualitas, membatasi jumlah waktu yang dihabiskan bersama, dan mengajarkan anak-anak bagaimana menggunakannya dengan bijak. Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana smartphone memengaruhi kualitas komunikasi keluarga dan betapa pentingnya untuk mengetahui efek buruknya. Di era teknologi saat ini, keluarga dapat mempertahankan kualitas komunikasi yang sehat dengan tindakan yang tepat.

**Kata kunci:** Smartphone; Digital Parenting; Komunikasi

### Abstract

The purpose of this research is to analyze how the use of smartphones has affected family members' interactions and communication quality. This study employs a case study approach with several families as samples. Observations, surveys, and in-depth interviews are utilized to collect data. As indicated by the research results, excessive smartphone usage within families has a significant impact on family communication quality. The findings demonstrate that excessive smartphone use can lead to irregular family interactions, with family members tending to concentrate more on their electronic devices than on conversing with each other. Additionally, family closeness has diminished as text messages and social media have replaced direct communication. Furthermore, this research emphasizes the importance of digital parenting, which involves monitoring and restricting family members' smartphone usage. To mitigate the negative effects of smartphone use, it is recommended to increase quality time spent together, limit the amount of time spent with smartphones, and teach children how to use them wisely. The research results illustrate how smartphones affect family communication quality and underscore the importance of understanding its detrimental effects. In today's technological era, families can maintain healthy communication quality through appropriate actions.

**Keywords:** Smartphone; Digital Parenting; Communication

### PENDAHULUAN

Di era *society* 5.0 ini, teknologi telah mendominasi segala aspek kehidupan manusia. *smartphone* telah menjadi salah satu inovasi yang sentral dalam kehidupan manusia. perangkat ini telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia mulai dari kinerja, bermain, hingga cara berkomunikasi. Dalam hal ini keluarga menjadi salah satu unit sosial yang tidak lepas dari pengaruh *smartphone*.

Ponsel pintar atau kerap dikenal sebagai *Smartphone* atau *Handphone* merupakan telepon genggam yang mempunyai kemampuan terhadap penggunaan dan fungsi yang

menyerupai komputer dan smartphone tersedia layanan akses data. Layanan ini dapat dimanfaatkan oleh setiap Smartphone untuk memungkinkan penggunanya terhubung dengan konektivitas internet setiap saat dimanapun mereka berada. Layanan akses data pada Smartphone ini bermanfaat untuk keperluan *Searching, Email, Chating* hingga memposting suatu konten di media sosial. Contoh berikutnya manfaat smartphone adalah terdapat banyak aplikasi yang tersedia. Ponsel pintar (Smartphone) merupakan perangkat yang tidak hanya sekedar digunakan untuk melakukan pesan, menerima serta menjawab panggilan saja, hadirnya pusat aplikasi pada setiap ponsel pintar, maka ponsel cerdas (Smartphone) kini dapat dimanfaatkan sebagai pendukung bisnis, sarana belajar hingga sarana hiburan atau game.

Dalam beberapa dekade terakhir perkembangan teknologi mulai menggeser paradigma komunikasi di seluruh penjuru dunia. Smartphone tidak lagi menjadi sebagai alat untuk berkomunikasi atau mengirim pesan teks melainkan telah menjadi pusat dari kehidupan digital semua masyarakat. Pertumbuhan penggunaan smartphone telah mengubah dinamika keluarga secara signifikan. Mengutip data dari Badan Pusat Statistik atau BPS, sebanyak 67,88% penduduk Indonesia mulai dari umur 5 tahun ke atas telah memiliki perangkat pintar atau smartphone pada tahun 2022. Persentase tersebut mengalami peningkatan dibanding 2021 yang masih mencapai 65,87%. Anak-anak khususnya generasi Z telah tumbuh di lingkungan di era transformasi digital, mereka dapat memiliki akses ke smartphone sejak usia yang masih sangat muda dan ini telah mempengaruhi cara mereka berinteraksi satu sama lain bahkan kepada orang tua mereka. Di sisi lain orang tua juga semakin bergantung kepada Smartphone untuk melakukan suatu pekerjaan seperti komunikasi dan manajemen rumah tangga. smartphone memiliki potensi untuk membantu kita dalam mengerjakan suatu pekerjaan dengan efisien namun penting untuk kita mengkaji Bagaimana penggunaan smartphone yang tidak terkendali atau tidak bijak dalam mempengaruhi komunikasi dalam lingkup keluarga, penting juga untuk mengenali bahwa perkembangan teknologi ini terjadi lebih cepat daripada kemampuan kita untuk mengevaluasi dampaknya.

Dalam era digitalisasi, keluarga memiliki korelasi yang erat dengan komunikasi dan digitalisasi serta memiliki beberapa dampak positif untuk Kemudahan dalam berkomunikasi jarak jauh dengan keluarga, teman, dan orang lain melalui media sosial, telepon genggam, dan aplikasi pesan instan, kemudahan dalam mengakses informasi dari dunia internasional, serta dapat meningkatkan literasi budaya. namun disisi lain, terdapat dampak negatif yaitu Menurunnya kualitas komunikasi antara anggota keluarga karena terlalu sibuk dengan gadget masing-masing, Menurunnya interaksi tatap muka antara anggota keluarga karena lebih banyak berkomunikasi melalui media sosial, Menurunnya kualitas hubungan antara orang tua dan anak karena kurangnya interaksi tatap muka dan pengasuhan anak yang diserahkan pada gadget, Menurunnya kualitas hubungan antara suami istri karena terlalu sibuk dengan gadget masing-masing, Menurunnya kualitas hubungan antara saudara kandung karena terlalu sibuk dengan gadget masing-masing, Menurunnya kualitas hubungan antara tetangga karena terlalu sibuk dengan gadget masing-masing, Kecanduan gadget yang dapat memicu gangguan emosional dan perilaku sosial pada anak usia dini.

Komunikasi merupakan salah satu komponen utama dalam membentuk keluarga yang harmonis. Dalam lingkungan keluarga yang ideal anggota keluarga dapat saling berbagi mengenai perasaan, pemikiran serta pengalaman mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk memahami satu sama lain dengan lebih baik serta membangun dukungan emosional dan merasa dekat satu sama lain. Namun dengan kehadiran smartphone yang hampir konstan dalam kehidupan keluarga terdapat beberapa perubahan yang terjadi dalam dinamika komunikasi, beberapa anggota keluarga merasa lebih tertarik pada layar smartphone mereka daripada berbincang atau berkomunikasi terhadap keluarga mereka. Hal ini dapat mengakibatkan gangguan dalam interaksi langsung, baik selama waktu makan bersama, bermain bersama keluarga (*Family Time*) atau saat diskusi penting bersama keluarga.

smartphone juga dapat memberikan dampak positif dalam komunikasi keluarga, yaitu

dapat digunakan sebagai alat untuk memperkuat komunikasi dalam keluarga mereka. Hal ini memungkinkan keluarga untuk tetap terhubung dalam jarak jauh atau LDR (Long Distance Relationship) melalui panggilan video call, pesan teks dan aplikasi komunikasi lainnya. Smartphone juga dapat digunakan untuk menangkap momen serta pengalaman keluarga melalui dokumentasi foto ataupun video. Namun hal ini perlu diperhatikan untuk pertimbangan dampak perubahan transformasi digital pada kualitas komunikasi dalam keluarga, apakah penggunaan Smartphone ini meningkatkan atau malah menghambat kemampuan keluarga untuk berkomunikasi lebih baik? dan Apakah kita dapat kehilangan momen berharga karena terlalu terlibat dalam penggunaan smartphone itu sendiri?

Semenjak adanya smartphone banyak keluarga yang kehilangan momen-momen bersama keluarga, karena mereka sibuk dengan dunia nya masing-masing yang biasa kita lihat seperti sibuk dengan smartphone nya masing-masing ketika kumpul keluarga mungkin komunikasi yang ada di saat itu hanya ketika mau foto-foto saja habis itu pasti mereka akan terpaku pada smartphone nya masing-masing. Yang seperti kita ketahui sendiri sebelum adanya smartphone kita lebih banyak mengobrol bersama dan membahas tentang apa saja yang terjadi di kehidupan kita yaitu orang tua dan anak.

## **METODELOGI PENELITIAN**

### **Paradigma Penelitian (Positivistik)**

Paradigma Positivistik menjadi landasan filosofis penelitian ini, Paradigma ini memfokuskan pada pengukuran dan analisis data untuk menarik kesimpulan objektif tentang dampak penggunaan smartphone terhadap kualitas komunikasi keluarga.

### **Pendekatan Penelitian (Studi Kasus)**

Studi kasus dipilih sebagai pendekatan penelitian untuk memungkinkan pemahaman mendalam terhadap Digital Parenting dan Dampaknya terhadap komunikasi keluarga di Kampung KH Marzuki. Pendekatan ini memungkinkan penelitian fokus pada konteks spesifik dan kompleksitas hubungan individu.

### **Jenis Penelitian (Kualitatif)**

Jenis penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami lebih dalam dinamika interaksi antara orang tua dan anak yang menerapkan Digital Parenting dan dampaknya. Data yang dihasilkan akan bersifat deskriptif, memperkaya pemahaman terhadap peran pendekatan orang tua dalam perkembangan anak remaja.

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dipilih secara spesifik di Kampung KH Marzuki untuk merinci konteks budaya dan sosial yang mungkin mempengaruhi upaya pendekatan orang tua terhadap anak remaja.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian akan melibatkan anak usia 5-7 tahun di Kampung KH Marzuki, menciptakan fokus pada kelompok usia yang relevan dengan masa kanak-kanak, yaitu anak-anak berinisial AR berumur 6 tahun, remaja berinisial RG berumur 7 tahun dan remaja yang berinisial AA 5 tahun.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Wawancara mendalam akan digunakan untuk menggali pemahaman mendalam subjek terkait upaya pendekatan orang tua. Observasi partisipatif akan memberikan wawasan langsung terhadap dinamika interaksi sehari-hari. Survei dilakukan untuk meninjau mengenai dampak digital parenting terhadap komunikasi keluarga.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan melalui metode observasi dan wawancara terstruktur pada beberapa keluarga yang ada di kampung KH Marzuki. Partisipan terdiri dari orang tua dan juga anak-anak dalam beberapa kelompok usia (5-17 tahun). Observasi ini melibatkan pemantauan

interaksi keluarga sehari-hari selama periode tertentu sedangkan wawancara digunakan untuk mendapatkan wawasan lebih mendalam mengenai persepsi dan pengalaman mereka terkait penggunaan smartphone dalam konteks komunikasi keluarga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan smartphone secara berlebihan dalam keluarga dapat berdampak negatif pada kualitas komunikasi beberapa keluarga di KH Marzuki:

1. Ketidaknyamanan dan gangguan smartphone seringkali mengganggu momen- momen berkualitas dalam keluarga seperti family Time. Orang tua dan anak-anak seringkali terjebak dalam perangkat digital mereka masing-masing dan mengakibatkan ketidaknyamanan dalam komunikasi yang seharusnya berkualitas.
2. Kurangnya interaksi fisik anak-anak yang menghabiskan terlalu banyak waktu di Smartphone Mereka cenderung kehilangan interaksi dengan anggota keluarga lainnya Hal ini dapat mengurangi peluang mereka untuk berkumpul serta berkomunikasi secara langsung.
3. Orang tua yang seringkali Menatap layar handphone mereka kurang memberikan perhatian yang cukup kepada anak-anak mereka Hal ini dapat mengurangi perasaan diperhatikan dan dihargai oleh anak-anak mereka sendiri.
4. Penggunaan smartphone yang dilakukan secara berlebihan juga dapat menyebabkan konflik dalam keluarga Ketika seseorang merasa terabaikan atau terganggu oleh penggunaan smartphone mereka. Hal ini dapat memunculkan suatu konflik bahkan pertengkaran dalam suatu keluarga dan hal ini menyebabkan hubungan keluarga akan lebih jauh dan kemungkinankeluarga tersebut bisa hancur.

Dalam konteks digital Parenting penting bagi orang tua untuk memahami apa dampak dari penggunaan smartphone terhadap komunikasi dalam keluarga serta Langkah apa yang harus mereka ambil untuk mengurangi atau meminimalisir hal negatif dari penggunaan smartphone terhadap anak

1. Orang tua dapat menetapkan batasan waktu yang tepat untuk penggunaan smartphone di dalam rumah Hal ini dapat membantu memastikan bahwa terdapat waktu yang harus dihabiskan untuk berinteraksi terhadap keluarga dan untuk menggunakan smartphone.
2. Orang tua juga harus menjadi contoh yang baik dalam menggunakan smartphone jika mereka ingin anak-anak mereka mengurangi penggunaan smartphone Orang tua harus menerapkannya terlebih dahulu agar anak-anak bisa mencontoh dari orang tua mereka.
3. Komunikasi terbuka antar orang tua dan anak-anak juga merupakan hal yang penting Orang tua harus membahas dampak penggunaan smartphone yang berlebih dan mendengarkan pandangan anak mereka.
4. Memberi contoh yang baik dengan tidak menggunakan smartphone sepanjang hari di depan anak. Seperti memberikan jam tertentu untuk bermain smartphone
5. Bangun kedekatan dengan anak, seperti bermain atau membaca buku di sela waktu renggang hal ini bisa membangun kemistri.
6. Memberi tahu anak bahwa smartphone bisa menjadi tempat berbahaya untuknya karena dapat mengubah mindset (pola pikir) dan perilaku.
7. Menetapkan tempat bebas smartphone di dalam rumah terutama di depan anak seperti contoh nya membuat peraturan ketika di ruang tamu semua smartphone di matikan dan semua anggota keluarga saling bertukar pikiran.

Jika anak sudah keterlaluannya bermain smartphone dan anda ingin menghentikannya atau mengurangi penggunaannya maka tidak perlu lagi untuk menunggu terlalu lama untuk menghentikannya secara paksa, maksudnya menghentikan secara paksa ini anda yang harus berhenti memainkan smartphone (orang tua), Karena memainkan smartphone secara berlebihan di depan anak yang sedang bertumbuh kembang itu tidak baik. Berikan hak anak untuk kita mengajaknya bermain dan mengobrol tanpa masing-masing dari kita (keluarga) memainkan smartphone dan orang tua sendirilah yang tahu kapan anak harus memegang atau

menggunakan smartphone karena smartphone itu sendiri bukan barang yang cukup menakutkan ia juga perjalanan kemajuan zaman maka arif dan bijaklah.

Indoor obstacles atau yang sering di sebut rintangan dalam keluarga, Dengan menggunakan barang-barang yang ada di rumah atau barang seadanya si rumah. Misal membuat kerajinan tangan tidak harus sama persis, gunakan kreatifitas orang tua untuk membuat hal yang lebih seru lagi! seperti membuat challenge lagi untuk anak, Dan orang tua harus ikut bermain agar lebih seru.

Orang tua juga harus membuat peraturan penggunaan smartphone seperti contoh nya ketika anak sedang bercerita orang tua menatap mata anak nya bukan malah terpaku pada smartphone nya sendiri, Ketika sedang makan bersama dengan keluarga sebaik nya orang tua tidak memegang smartphone nya, Ketika anak butuh bantuan sebaik nya cepat taruh smartphone tersebut sekarang juga agar anak tidak mengira anda lebih dekat dengan smartphone di banding anak nya sendiri karena pada usia ini perasaan anak sangat sensitif dan jika orang tua tidak cepat mengatasi hal ini maka anak bisa terkena gangguan mental seperti contoh nya anak akan lebih sering mengurung diri di kamar dan akan memainkan smartphone sepanjang waktu.

Hal yang terjadi ketika anak sudah kecanduan smartphone mereka akan kehilangan konsentrasi belajar karena di pikiran mereka hanya smartphone nya saja dan hal ini juga akan mempengaruhi terhadap pergaulan anak itu seperti malas untuk mempunyai teman dan malas untuk berinteraksi di lingkungan nya.

Penggunaan smartphone harus sangat-sangat di batasi karena dapat menimbulkan gangguan mental ketika penggunaan nya berlebihan dan orang harus cepat menanganinya karena jika sudah berlebihan biasanya mereka akan mempunyai pikiran negatif karena sering melihat konten-konten yang tidak baik untuk usia mereka. Dan biasanya anak-anak di rumah akan cenderung malas untuk bersosialisasi dengan orang-orang sekitar dan lebih banyak memainkan smartphone nya.

Di era yang sekarang manusia tidak dapat di pisahkan dari smartphone nya hal ini yang menjadikan komunikasi antara anak dan orang tua sangat-sangat kurang. Sebaik nya orang tua lebih memilih aplikasi-aplikasi yang berguna karena kebanyakan kita memainkan smartphone yang isinya tidak terlalu berguna dan mungkin untuk mengurangnya kita harus mematikan ponsel untuk waktu yang cukup lama misal nya sehari, seminggu, bahkan sebulan lalu mengajak anak berlibur dan di liburan itu anak dan orang tua dilarang menghidupkan smartphone dan lebih fokus ke liburan tersebut maka di situ akan terjadi komunikasi karena jika kita tidak menerapkan hal tersebut liburan yang sifat nya mengurangi penggunaan smartphone akan sia-sia.

Di setiap keluarga harus memiliki manajemen waktu. Manajemen waktu sendiri adalah proses merencanakan, mengontrol, dan menggunakan waktu semaksimal mungkin untuk mengendalikan sesuatu misal nya seperti menggunakan smartphone di jam-jam yang sudah di tentukan dan di setuju oleh anak dan orang tua ( keluarga).

Orang tua harus mengajarkan anak nya untuk bisa mengatur waktu sejak dini kapan harus belajar, bermain, tidur, istirahat dan, memainkan smartphone. Orang tua harus lebih banyak mengajarkan hal-hal menarik lainnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian penjelasan di halaman sebelumnya dapat di simpulkan bahwa orang tua adalah contoh pertama bagi anak-anak nya. Semua yang di lakukan orang tua akan di contoh/di tiru oleh anak nya maka dari itu orang tua harus lebih bijak dalam menggunakan smartphone di lingkungan rumah terutama di depan anak karena anak cenderung mencontoh orang tua nya. Dan orang tua harus pintar-pintar manage dan mengontrol waktu untuk berkumpul bersama keluarga karena hal ini dapat mendekatkan anak dan orang tua. Lebih banyak berinteraksi tanpa smartphone bersama keluarga

**SARAN**

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penelitian akan memberikan saran sebagaiberikut:
2. Orang tua sebaik nya lebih banyak menemani dan menghabiskan waktu bersama anak agar komunikasi anak dan orang tua lebih dekat .
3. Orang tua menerapkan bebas smartphome di waktu dan tempat-tempat tertentu agar memiliki waktu yang berkuliatas.
4. Di momen-momen tertentu semua anggota keluarga harus mematikan smartphome mereka agar momen tersebut lebih berkesan dan tidak terpaku pada smartphomenyamasing-masing.
5. Mengajak anak liburan ke luar kota ke tempat-tempat wisata yang di dalam nya banyak permainan sehingga anak lupa memainkan smartphome nya.
6. Lebih seringlah mengajak anak bercerita tentang keseharian nya di sekolah atau diluar rumah

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adi Ahdiat. (2023). '67% Penduduk Indonesia Punya Handphone pada 2022, Ini Sebarannya'. databoks.co.id. Tersedia di <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/08/67-penduduk-indonesia-punya-handphone-pada-2022-ini-sebarannya>
- Rodhiya A. Y. F., (2020). What We Talk About When We Talk About: "DigitalParenting". Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi. Vol 1(1). 29-37
- Williams & Sawyer. (2011). 'Smartphone'. Tersedia di <https://definimenurutparaahli.blogspot.com/2016/12/smartphone-menurut-para-ahli.html>